

**Politik Identitas Tionghoa Dan Multikulturalisme Pada Film Ngenest
"Kadang Hidup Perlu Ditertawakan"**

Fahrozi¹

Email: 2105010044@umrah.ac.id
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Kustiawan²

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Maharani Azzahra³

Email: 2105010055@umrah.ac.id
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Rapika⁴

Email: 2105010002@umrah.ac.id
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Rayhan Sabrina⁵

Email: 2105010005@umrah.ac.id
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This scientific aim is to analyze the occurrence of identity politics and multiculturalism in Indonesia (study of the NGENEST film "Sometimes Life Needs to be Laughed at"). The problem in this research is "How Identity Politics and Multiculturalism in Indonesia are seen from the NGENEST Film "Sometimes Life Needs to be Laughed at". The results of this research emphasize that identity politics can influence social interactions and often lead to conflict. The change in Meira's papa's attitude towards Ernest reflects how prejudice and stereotypes can be overcome. This research is included in qualitative research by connecting objects or symptoms of conditions with the culture in question. The approach used is literature study.

Keywords: Chinese Identity Politics, Minorities, Multiculturalism, Ngenest Films

Abstrak

Ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis terjadinya politik identitas dan multikulturalisme di Indonesia (studi pada film NGENEST “Kadang Hidup Perlu ditertawakan”). Persmasalahan dalam penelitian ini “Bagaimana Politik Identitas dan Multikulturalisme di Indonesia yang dilihat dari Film NGENEST “Kadang Hidup Perlu ditertawakan”. Hasil penelitian ini menekankan bahwa politik identitas dapat mempengaruhi interaksi sosial dan sering kali menimbulkan konflik. Perubahan sikap papa Meira terhadap Ernest mencerminkan bagaimana prasangka dan stereotip dapat diatasi. Penelitian ini masuk kedalam penelitian Kualitatif dengan menghubungkan objek atau gejala kondisi dengan budaya yang bersangkutan. Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur.

Kata Kunci: Politik Identitas Tionghoa, Minoritas, Multikulturalisme, Film Ngenest

1. Pendahuluan

Politik identitas dan multikulturalisme telah menjadi tema yang sangat relevan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk film. Film *Ngenest Kadang Hidup*, sebuah karya yang menampilkan perjalanan hidup seorang anak yang tumbuh di dalam masyarakat multikultural Indonesia, menawarkan sebuah wawasan yang sangat penting tentang bagaimana identitas politik dan multikulturalisme dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks politik identitas, film ini menunjukkan bagaimana identitas seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, agama, dan etnisitas. Dalam film, *Ngenest Kadang Hidup*, kita melihat bagaimana protagonisnya, seorang anak yang tumbuh di dalam masyarakat multikultural, harus berhadapan dengan berbagai perbedaan dan konflik yang timbul dari identitas yang berbeda. Film ini menunjukkan bahwa politik identitas dapat menjadi sangat kompleks dan dapat mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan orang lain.

Pada sisi lain, film ini juga menawarkan sebuah wawasan tentang multikulturalisme, sebuah konsep yang mempromosikan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam film, kita melihat bagaimana berbagai karakter memiliki identitas yang berbeda, tetapi mereka dapat hidup bersama dalam harmoni. Film ini menunjukkan bahwa multikulturalisme dapat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi konflik dan perbedaan yang timbul dari identitas yang berbeda.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi lebih lanjut bagaimana film *Ngenest Kadang Hidup* menampilkan politik identitas dan multikulturalisme dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kita akan meneliti bagaimana film ini menawarkan sebuah wawasan tentang bagaimana identitas politik dan multikulturalisme dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana film ini dapat membantu kita memahami lebih baik tentang perbedaan dan konflik yang timbul dari identitas yang berbeda.

2. Kajian Pustaka

NO	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Istikawati,Rindy Aswin Pertiwi, Pratiwi Yulia Saputri, dan Abdillah Nugroho (2024) (Istikawati et al., 2024)	Konflik Batin dalam Film Ngenest karya Ernest Prakasa: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud	Hasil penelitian ini terjadi konflik batin atas diskriminasi yang terjadi pada aspek psikoanalisis sigmund freud yang disebabkan oleh perbedaan latar kebudayaan, kepentingan antar individu, dan perbedaan antar individu. perbedaan dari artikel terdahulu ialah Film ini menunjukkan bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat dengan cara menampilkan adegan-adegan yang menunjukkan bagaimana orang-orang dari berbagai latar belakang
			budaya dan etnis dapat hidup bersama dalam harmoni
2.	Yunalistya Sakanti Putri (2020)(Putri, 2020)	Kehidupan Multikulturalisme Switha sebagai Anak Suku Tamil di Kota Medan dalam Penyutradaraan Film Dokumenter Potrer "NIRAM"	Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana perspektif anak Suku Tamil yang bernama Switha dalam kehidupan multikulturalisme secara sosial di Kota Medan. Pada dokumenter ini juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada penonton bahwasannya saling menghormati tanpa melihat perbedaan adalah hal yang baik untuk dilakukan tiap individu tanpa melihat budaya, suku, agama, ras, dan strata sosial. Perbedaan dengan artikel ini yaitu lebih berfokus pada bagaimana multikulturalismenya berperan dalam kehidupan mereka.

3.	M. Raihan Taruna, Ratna Permata Sari (2020)(Taruna & Permata Sari, 2022)	Analisis resepsi kelas sosial dalam film "CRAZY RICH ASIANS"	film Crazy Rich Asians menemukan bahwa perbedaan hasil resepsi disebabkan oleh faktor-faktor budaya, kekayaan, pendidikan dan pekerjaan masing-masing informan. Perbedaan pada artikel ini terletak pada masing-masing film yang menggambarkan budaya etnis serta perbedaan sosial yang berbeda.
----	--	--	--

3. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data adalah kualitatif dengan menghubungkan objek kondisi dengan budaya yang bersangkutan. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan studiliteratur.

4. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Film Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan, sebuah film komedi Indonesia yang berdasarkan novel Ernest Prakasa, menampilkan tema multikulturalisme yang relevan dengan politik identitas di Indonesia. Film ini menggambarkan perbedaan etnis Tionghoa sebagai minoritas dalam masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, film Ngenest menunjukkan bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat.

Film ini memperlihatkan bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat. Dalam film, Ernest, seorang keturunan Tionghoa, memiliki hubungan yang baik dengan orang tua Meira, yang awalnya kurang setuju dengan hubungan Ernest dengan Meira karena Ernest adalah seorang keturunan Tionghoa. Namun, papa Meira mulai menerima dan menyadari bahwa tidak semua orang Tionghoa itu penipu, seperti apa yang dipikirkan sebelumnya. Dalam adegan ini, film menunjukkan bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat.

Dalam film Ngenest, politik identitas berfokus pada bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat. Film ini menunjukkan bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat dengan cara menampilkan adegan-adegan yang menunjukkan bagaimana orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan etnis dapat hidup bersama dalam harmoni.

Film Ngenest juga menampilkan tema multikulturalisme yang relevan dengan politik identitas di Indonesia. Dalam film, Ernest, seorang keturunan Tionghoa, memiliki hubungan yang baik dengan orang tua Meira, yang awalnya kurang setuju dengan hubungan Ernest dengan Meira karena Ernest adalah seorang keturunan Tionghoa. Namun, papa Meira mulai menerima dan menyadari bahwa tidak semua orang Tionghoa itu penipu, seperti apa yang dipikirkan sebelumnya. Dalam adegan ini, film menunjukkan bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat.

Dalam film Ngenest, politik identitas berfokus pada bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat. Film ini menunjukkan bagaimana

perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat dengan cara menampilkan adegan-adegan yang menunjukkan bagaimana orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan etnis dapat hidup bersama dalam harmoni.

Film *Ngenest* juga menampilkan tema multikulturalisme yang relevan dengan politik identitas di Indonesia. Dalam film, Ernest, seorang keturunan Tionghoa, memiliki hubungan yang baik dengan orang tua Meira, yang awalnya kurang setuju dengan hubungan Ernest dengan Meira karena Ernest adalah seorang keturunan Tionghoa. Namun, papa Meira mulai menerima dan menyadari bahwa tidak semua orang Tionghoa itu penipu, seperti apa yang dipikirkan sebelumnya. Dalam adegan ini, film menunjukkan bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat.

Dalam film *Ngenest*, politik identitas berfokus pada bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat. Film ini menunjukkan bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat dengan cara menampilkan adegan-adegan yang menunjukkan bagaimana orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan etnis dapat hidup bersama dalam harmoni.

Film *Ngenest* menunjukkan bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat dengan cara menampilkan adegan-adegan yang menunjukkan bagaimana orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan etnis dapat hidup bersama dalam harmoni. Dalam film, Ernest, seorang keturunan Tionghoa, memiliki hubungan yang baik dengan orang tua Meira, yang awalnya kurang setuju dengan hubungan Ernest dengan Meira karena Ernest adalah seorang keturunan Tionghoa. Namun, papa Meira mulai menerima dan menyadari bahwa tidak semua orang Tionghoa itu penipu, seperti apa yang dipikirkan sebelumnya.

Dalam film *Ngenest*, politik identitas berfokus pada bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat. Film ini menunjukkan bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat dengan cara menampilkan adegan-adegan yang menunjukkan bagaimana orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan etnis dapat hidup bersama dalam harmoni

5. Kesimpulan

Film *Ngenest* “Kadang Hidup Perlu Ditertawakan” memberikan wawasan mendalam tentang politik identitas dan multikulturalisme dalam konteks masyarakat Indonesia. Melalui kisah hidup Ernest Prakasa, seorang keturunan Tionghoa yang berjuang menghadapi stereotip dan prasangka, film ini menggambarkan bagaimana perbedaan budaya dan etnis dapat diterima dan dihargai. Film ini menyoroti kompleksitas identitas yang dipengaruhi oleh budaya, agama, dan etnisitas. Protagonis, Ernest, menghadapi berbagai tantangan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang multikultural. Film ini menekankan bahwa politik identitas dapat mempengaruhi interaksi sosial dan sering kali menimbulkan konflik yang harus dihadapi dengan bijak. Multikulturalisme dalam film *Ngenest* mempromosikan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, menunjukkan bahwa berbagai karakter dengan latar belakang budaya dan etnis yang berbeda dapat hidup bersama dalam harmoni. Perubahan sikap papa Meira terhadap Ernest mencerminkan bagaimana prasangka dan stereotip dapat diatasi melalui pemahaman dan penerimaan. Secara keseluruhan, film ini berhasil menunjukkan bahwa politik identitas dan multikulturalisme tidak hanya relevan dalam wacana akademis, tetapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Film ini mengajarkan bahwa dengan menghargai perbedaan,

masyarakat Indonesia dapat mencapai keharmonisan sosial dan mengatasi konflik yang timbul dari identitas yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Cahyono, H., & Susanti, Y. (2019). Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film animasi Upin ipin episode Esok hari raya, Gong xi fa cai, dan Deepavali. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(01), 70-84.
- Istikawati, I., Pertiwi, R. A., Saputri, P. Y., & Nugroho, A. (2024). Konflik Batin Dalam Film Ngenest Karya Ernest Prakasa: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 55.
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v13i1.11035>
- Putri, Y. S. (2020). *Artikel jurnal kehidupan multikulturalisme switha sebagai anak suku tamil di kota medan dalam penyutradaraan film dokumenter potrer "*.
- Mubit, R. (2016). Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1), 163-184.
- Suparlan, S. (2002). Multikulturalisme. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 7(1), 9-18.
- Syaukat, R., & Imanjaya, E. (2011). Film Sebagai Media Social Marketing: Yasmin Ahmad Berjualan Ide Multikulturalisme. *Humaniora*, 2(1), 634-642.
- Taruna, M. R., & Permata Sari, R. (2022). Kelas Sosial adalah Segalanya: Bagaimana Penonton Indonesia Memaknai Film "Crazy Rich Asian"? *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 2(2), 129-138. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol2.iss2.art5>